

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN NON KEUANGAN

ADETYA ALVERINA
MEIRYANANDA PERMANASARI

STIE Trisakti
meiryananda@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence factors that affect profitability among non-financial companies in Indonesia. The factors are current liability, noncurrent liability, firm size, sales growth, industry, total asset turnover, debt to equity ratio, and current ratio. Population of this research are non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) over five years period 2009 until 2013. Purposive sampling method used to take the samples. Total non-financial companies which include to this research are 128 companies. Multiple regression analysis is used to test the hypothesis. The research result show that current liability ratio, firm size, industry, total asset turnover, and debt to equity ratio have effect to profitability. While noncurrent liability ratio, sales growth, and current ratio. have no effect to profitability.*

Keywords: profitability, current liability ratio, non current liability ratio, firm size, sales growth, industry, total asset turnover, debt to equity ratio, current ratio.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan non keuangan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah hutang lancar, hutang tidak lancar, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, jenis industry, perputaran aset, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun mulai dari 2009-2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total perusahaan non keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 perusahaan. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan rasio hutang lancar, ukuran perusahaan, jenis industry, perputaran aset, dan *and debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. sementara rasio hutang tidak lancar, pertumbuhan penjualan, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: profitabilitas, rasio hutang lancar, rasio hutang tidak lancar, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, jenis industry, perputaran aset, *debt to equity ratio*, *current ratio*.

PENDAHULUAN

Tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk tujuan sosial dan ekonomis. Tujuan sosial mengarah pada tujuan sebuah perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan para konsumennya dan memuaskan apa yang mereka butuhkan. Sedangkan tujuan ekonomis perusahaan untuk menghasilkan laba agar dapat mempertahankan eksistensi perusahaan, kuantitas dan kualitas barang, serta memberikan kesejahteraan kepada pegawai dan para pemegang saham perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan (Gitman dan Zutter 2012). Besar kecilnya laba dapat dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan sudah dilakukan dengan baik atau belum. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan perusahaan.

Namun, kini banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang disebabkan karena profitabilitas yang didapatkan terus mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas dapat disebabkan karena perusahaan tidak mengikuti perkembangan jaman sehingga produk yang dihasilkan kurang diminati masyarakat dan menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Selain itu, dapat pula disebabkan karena kinerja perusahaan yang memburuk. Hal ini dapat membuat sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditor ataupun investor berkurang bahkan hilang. Apabila tidak ada lagi sumber pendanaan eksternal dan sumber pendanaan internal perusahaan tidak mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Motivasi penelitian ini adalah karena terdapat hasil penelitian yang belum konsisten terhadap profitabilitas serta profitabilitas merupakan salah satu komponen penting untuk dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan non keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, industri, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan rasio lancar terhadap profitabilitas.

Signaling Theory

Untuk mendapatkan tambahan dana dari para investor, manajemen perusahaan akan memberikan informasi yang meyakinkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus dan cemerlang dimasa yang akan datang. Namun, investor memerlukan bukti akan informasi tersebut, oleh karena itu tindakan yang akan dilakukan manajemen adalah meminjam uang dengan menerbitkan hutang. Pembiayaan dengan menggunakan hutang merupakan sinyal positif bagi investor yang dapat membuat kinerja masa depan perusahaan membaik. Namun, ketika perusahaan menerbitkan saham, hal ini akan dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor karena dapat menurunkan harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan *signaling theory*, harga saham akan naik ketika perusahaan menerbitkan hutang dan harga saham akan turun ketika menerbitkan saham atau ekuitas. Hal ini merupakan sinyal bagi investor ketika melakukan investasi (Gitman dan Zutter 2012).

Jika manajemen melakukan ekspektasi tingkat pertumbuhan yang tinggi di masa depan, manajemen akan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang diminta. Konsekuensi logis dari teori sinyal adalah bahwa terdapat insentif bagi semua manajer yang memberikan sinyal akan keuntungan perusahaan di masa depan. Jika investor percaya terhadap sinyal tersebut, harga saham akan meningkat dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan (Godfrey et al. 2010).

Pecking Order Theory

Hirarki pendanaan perusahaan dimulai dengan penggunaan laba ditahan, kemudian diikuti dengan pembiayaan hutang dan pembiayaan ekuitas. Ketika manajemen ingin membiayai proyek baru, pertama kali mereka akan menggunakan pendanaan internal berupa laba ditahan. Jika pendanaan internal tidak mencukupi untuk membiayai proyek, manajemen akan menggunakan pendanaan eksternal yang berasal dari hutang dan terakhir akan menerbitkan saham baru (Gitman dan Zutter 2012).

Pecking order theory menjelaskan alasan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi pada umumnya lebih sedikit meminjam, bukan karena mereka memiliki target rasio hutang yang rendah tetapi karena mereka tidak membutuhkan uang dari pihak luar. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menerbitkan hutang karena mereka tidak mempunyai pendanaan internal dan karena pendanaan hutang merupakan pendanaan eksternal yang pertama (Brealey *et al.* 2006). Perusahaan pada awalnya akan bergantung pada pendanaan internal dimana tidak akan terjadi *information asymmetry*, kemudian perusahaan akan beralih menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang bila diperlukan, dan pada akhirnya akan menerbitkan ekuitas untuk menutupi kebutuhan modal (Abor 2005).

Agency Theory

Masalah agensi timbul ketika pihak manajemen menyimpang dari tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan menempatkan tujuan pribadi terlebih dahulu dibandingkan para pemegang saham. Masalah ini kemudian akan menyebabkan munculnya biaya agensi. Perusahaan dapat dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Kini didalam sebuah perusahaan ditemukan banyak perbedaan pendapat antara pemilik yaitu para pemegang saham dengan para manajemen perusahaan. Terdapat perjanjian antara satu pihak dengan agensinya untuk

melakukan suatu jasa sesuai dengan keinginan pihak tersebut dimana agen memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Dalam situasi ini, baik pihak yang berkepentingan yaitu pemegang saham dengan agensinya yaitu manajer perusahaan sama-sama memiliki kepentingan masing-masing untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu, pihak manajemen tidak selalu mengutamakan tugas yang diberikan oleh pemegang saham sesuai dengan perjanjian dan hal ini dapat menimbulkan sebuah masalah agensi (Godfrey *et al.* 2010).

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Sumber dana jangka pendek merupakan suatu bentuk pendanaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu periode. Hutang jangka pendek memiliki beberapa kelebihan, yaitu mudah untuk diatur, tidak terlalu mahal biayanya, dan hanya membutuhkan agunan yang bersifat fleksibel (Tampubolon 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amjed (2007), Gill *et al.* (2011), Dwilaksono (2010), Shubita dan Alasawalhah (2012), Purwitasari dan Septiani (2013), dan Abor (2005) menunjukkan hasil bahwa hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin sedikit hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan maka tingkat profitabilitas akan turun karena penggunaan laba untuk membayar hutang jangka pendek. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₁ Hutang Jangka Pendek berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang menunjukkan hutang yang memiliki tanggal jatuh tempo pada tahun berikutnya atau lebih dari satu periode. Dalam menentukan instrumen pinjaman jangka panjang perlu membuat suatu strategi keuangan dimana dibutuhkan berbagai pertimbangan

seperti besarnya biaya, resiko, jenis pinjaman, jumlah agunan, inflasi, dan tarif pajak. Hutang jangka panjang perusahaan dapat berasal dari pinjaman hipotik, hutang obligasi, dan lainnya (Tampubolon 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gill *et al.* (2011) pada perusahaan manufaktur, Amjed (2007), Dwilaksono (2010), dan Abor (2005) menunjukkan hasil bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar hutang jangka panjang perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena pembayaran bunga yang besar. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₂ Hutang jangka Panjang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, biaya modal perusahaan kecil akan lebih besar dibanding perusahaan besar (Tapanjeh 2006). Menurut Kamaliah *et al.* (2009), ukuran perusahaan menunjukkan salah satu indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba, perusahaan besar cenderung dapat bertahan dari resiko ekonomis yang mungkin terjadi karena perusahaan besar memiliki tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abor (2005), Singapurwoko dan Wahid (2011), Purwitasari dan Septiani (2013), Amjed (2007), Dogan (2013), Shubita dan Alasawalhah (2012), Claver *et al.* (2002), dan Kamaliah *et al.* (2009) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tingkat profitabilitasnya akan semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₃ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kualitas Audit

Pertumbuhan penjualan merupakan persentase kenaikan atau penurunan penjualan selama dua periode waktu yang berbeda (Amjed 2007). Menurut Purwitasari dan Septiani (2013), perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada asset tetap maupun asset lancar. Bagi kebanyakan perusahaan, pertumbuhan penjualan yang cepat membutuhkan pertumbuhan modal operasi yang cepat pula yang akan menimbulkan berkurangnya aliran kas masuk (Brigham dan Ehrhardt 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abor (2005), Amjed (2007), dan Shubita dan Alasawalhah (2012) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika penjualan perusahaan semakin tinggi, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diambil adalah:

H₄ Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Industri terhadap Profitabilitas

Setiap industri membutuhkan jumlah modal yang berbeda dan menghasilkan jumlah pengembalian yang berbeda pula. Jenis industri mengindikasikan risiko dan ketahanannya terhadap kondisi politik dan ekonomi yang akan mempengaruhi profit yang akan diperoleh perusahaan (Singapurwoko dan Wahid 2011). Menurut Gill *et al.* (2011), jenis industri antara manufaktur dan jasa memiliki berbagai perbedaan dalam hal biaya, produksi, dan lainnya. Dari sisi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, industri manufaktur mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan industri jasa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Singapurwoko dan Wahid (2011), dan Gill *et al.* (2011) menunjukkan hasil bahwa industri berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₅ Jenis Industri berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Menurut (Gitman dan Zutter 2012) *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilainya, semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya. *Total asset turnover* dapat mengindikasikan keputusan operasional yang akan dibuat oleh manajemen. Dengan melihat total aset, kita dapat mengetahui bagaimana kinerja manajemen berdasarkan jumlah penjualan yang dihasilkan dengan menginvestasikannya terhadap beberapa aset perusahaan (Singapurwoko dan Wahid 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Singapurwoko dan Wahid (2011), Purwitasari dan Septiani (2013), dan Juri (2010) menunjukkan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar perputaran aset dalam suatu perusahaan maka penjualan perusahaan tersebut akan meningkat yang menyebabkan pertumbuhan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₆ *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Posisi hutang suatu perusahaan mengindikasikan berapa banyak jumlah dana pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, akan semakin besar pula resiko yang dihadapinya (Gitman dan Zutter 2012). Perusahaan dapat menghindari kesenjangan ekonomi jika perusahaan dapat mengelola kemampuannya untuk memenuhi kewajiban kontraktual obligasi yaitu pembayaran bunga beserta pokoknya. Jika perusahaan bisa mendapatkan pinjaman melalui hutang tanpa resiko apapun, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan dengan rasio hutang yang rendah dapat meng-

indikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai masalah terhadap tingkat likuiditasnya (Tapanjeh 2006). Menurut Singapurwoko dan Wahid (2011), hutang biasa digunakan oleh perusahaan sebagai indikator untuk melihat kinerja perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tapanjeh (2006), Singapurwoko dan Wahid (2011), Juri (2010), Sari dan Budiasih (2014), Dogan (2013), dan Kamaliah *et al.* (2009) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat hutang semakin kecil tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan pembayaran bunga terkait pinjaman tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₇ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas

Rasio lancar digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Seberapa banyak tingkat likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung dari berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses terhadap kewajiban jangka pendek, dan tingkat fluktuasi perusahaan (Gitman dan Zutter 2012). Rasio lancar digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aset lancar dikonversikan ke dalam kas. Komponen aset lancar, kas, dan surat berharga dipandang sebagai aset yang likuid. Aset dikategorikan sebagai likuid atau tidak likuid tergantung pada seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi kas (Tampubolon 2005). Menurut Saleem dan Rehman (2011), rasio likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi yang digunakan untuk membayar beban operasi maupun keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dogan (2013).menunjukkan hasil bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika perusahaan likuid, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₇ *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODA PENELITIAN

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah data
Perusahaan non keuangan yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun 2009-2013.	1515
Perusahaan non keuangan yang tidak melakukan tutup buku setiap akhir tahun fiskal 31 Desember.	(65)
Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah.	(225)
Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki <i>earning before interest and tax</i> positif.	(445)
Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.	(140)
Total data penelitian	640

Profitabilitas (PROF)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir dari operasional perusahaan selama periode tertentu (Kamaliah *et al.* 2009). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity*, perumusannya menurut (Gill *et al.* 2011) sebagai berikut:

$$Return\ on\ equity = \frac{EBIT}{Total\ owners\ equity}$$

Hutang Jangka Pendek (CL)

Hutang jangka pendek terhadap total aset digunakan untuk melihat seberapa besar porsi hutang jangka pendek dibanding dengan aset. Kewajiban jangka pendek memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun (Abor, 2005). Hutang jangka pendek perusahaan dapat diukur sebagai berikut (Gill *et al.*, 2011):

$$Hutang\ jangka\ pendek = \frac{Hutang\ jangka\ pendek}{Total\ aset}$$

Hutang Jangka Panjang (LTD)

Hutang jangka panjang terhadap total aset digunakan untuk melihat seberapa besar porsi hutang jangka panjang dibanding dengan aset (Susanto 2009). Kewajiban jangka panjang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (Abor 2005). Cara mengukur hutang jangka panjang menurut (Gill *et al.* 2011) adalah sebagai berikut:

$$Hutang\ jangka\ panjang = \frac{Hutang\ jangka\ panjang}{Total\ aset}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan besar apabila jumlah penjualan selama satu periode lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya, dan sebaliknya. Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari total penjualan perusahaan (Gill *et al.* 2011). Rumus yang digunakan yaitu:

$$Ukuran\ perusahaan = Natural\ logarithm\ of\ firm's\ sales$$

Pertumbuhan Penjualan (GROWTH)

Pertumbuhan penjualan merupakan persentase kenaikan atau penurunan penjualan selama dua periode waktu yang berbeda (Amjed 2007). Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu (Gill *et al.* 2011) :

$$Pertumbuhan\ penjualan = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

St : Penjualan pada periode t

St-1 : Penjualan pada periode t-1

Industri

Setiap industri akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda tergantung dari jenis industrinya. Industri diukur dengan menggunakan *dummy variable*, dimana nilai 1 diberikan untuk perusahaan manufaktur, sedangkan 0 untuk perusahaan selain manufaktur (Gill et al. 2011).

Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Gitman dan Zutter 2012). Semakin besar nilainya, semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya. Rumus untuk *Total asset turnover* yaitu sebagai berikut (Singapurwoko dan Wahid 2011):

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk membiayai hutang (Sari dan Budiasih 2014). Rumus untuk *Debt to equity ratio* yaitu (Juri 2010):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

Rasio Lancar (CR)

Rasio lancar digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Gitman dan Zutter 2012). Berikut merupakan rumus untuk menghitung rasio lancar (Saleem dan Rehman 2011):

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

HASIL PENELITIAN

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	0.00436	1.6872	0.27070	0.19395
CL	0.00024	0.8840	0.31654	0.17590
LTD	0.00003	0.6599	0.12992	0.11143
SIZE	22.68464	32.8982	28.1380	1.80593
GROWTH	-0.59440	4.0524	0.14588	0.28616
Industri	0	1	0.45	0.497
TATO	0.00125	5.5825	1.26128	0.81269
DER	0.00036	7.7848	1.12528	1.07422
CR	0.10436	247.444068	2.93463	11.72464

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig
Constant	-0.744	0.000
PROF	-0.194	0.021
CL	0.061	0.463
LTD	0.032	0.000
SIZE	0.033	0.169
GROWTH	0.074	0.000
Industri	0.047	0.000
TATO	0.057	0.000
DER	0.000	0.661
CR	-0.744	0.000

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel hutang jangka pendek memiliki nilai koefisien -0.194 dan nilai sig sebesar 0.021 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, yang menunjukkan variabel hutang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi hutang jangka pendek akan menyebabkan profitabilitas menurun karena pembiayaan hutang jangka pendek mengharuskan perusahaan melakukan pembayaran bunga dan semakin banyak bunga yang dibayarkan akan semakin sedikit profitabilitas yang didapatkan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel hutang jangka panjang memiliki nilai koefisien 0.061 dan nilai sig sebesar 0.463 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, yang menunjukkan variabel hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0.032 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05), yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan besar cenderung akan memproduksi barang dengan

jumlah besar sehingga biaya yang dikeluarkan juga rendah, hal ini dapat membuat profitabilitas perusahaan meningkat (Kamaliah *et al.* 2009).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien 0.033 dan nilai sig sebesar 0.169 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, yang menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel industri memiliki nilai koefisien 0.074 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0.05, yang menunjukkan variabel industri berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Setiap industri membutuhkan jumlah modal yang berbeda dan menghasilkan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda (Singapurwoko dan Wahid 2011). Oleh karena itu, jenis industri perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang akan didapat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *total asset turnover* memiliki nilai koefisien 0.047 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0.05, yang menunjukkan variabel *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Total asset turnover* menggambarkan keputusan operasional yang dibuat perusahaan, total aset menunjukkan kinerja manajemen berdasarkan jumlah penjualan yang dapat diinvestasikan ke dalam aset, hal ini menunjukkan keputusan yang diambil akan mempengaruhi profitabilitas (Singapurwoko dan Wahid 2011). Apabila pihak manajemen mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien maka para pemegang saham akan mendapatkan pengembalian yang tinggi pula.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *debt equity ratio* memiliki nilai koefisien 0.057 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0.05, yang menunjukkan variabel *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan meningkatkan kinerja

keuangan dengan menggunakan hutang untuk kegiatan operasi perusahaan, apabila kegiatan operasi perusahaan meningkat dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat pula (Singapurwoko dan Wahid 2011). Para investor masih memandang positif bahwa meningkatnya jumlah hutang dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel rasio lancar memiliki nilai koefisien 0.000 dan nilai sig sebesar .,661 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, yang menunjukkan variabel rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 640 sampel dapat ditarik simpulan bahwa hutang jangka pendek, ukuran perusahaan, industri, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hutang jangka panjang, pertumbuhan penjualan, dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keterbatasan penelitian ini yaitu Tahun penelitian terlalu pendek, hanya selama lima tahun yaitu periode 2009 sampai 2013 dan masih terdapat variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menambah tahun penelitian serta menambah jumlah variabel independen lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.

REFERENSI:

- Abor, Joshua. 2005. The Effect of Capital Structure on Profitability: an Empirical Analysis of Listed Firms in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 6, No. 5, hlm. 438-445.
- Amjed, Sohail. 2007. The Impact of Financial Structure on Profitability: Study of Pakistan's Textile Sector. *MIBES 2007*.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers and Franklin Allen. 2006. *Corporate Finance*. Eighth edition. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, Eugene F and Michael C. Ehrhardt. 2005. *Financial Management*. 11th edition. United States of America: South-Western Thomson Corporation.
- Claver, Enrique, Jose Molina, and Juan Tari. 2002. Firm and Industry Effects on Firm Profitability: A Spanish Empirical Analysis. *European Management Journal*. Vol. 20, No. 3, hlm. 321–328.
- Dogan, Mesut. 2013. Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey. *Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.4.
- Dwilaksono, Hendri. 2010. Effect of Short and Long Term Debt to Profitability in the Mining Industry Listed in Jsx. *Business and Entrepreneurial Review*, Vol. 10, No. 1, hlm. 77-87.
- Gill, Amarjit, Nahum Biger, and Neil Mathur. 2011. The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States. *International Journal of Management*, Vol. 28, No. 4 Part 1.
- Gitman, Lawrence J and Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th edition. United States of America: Pearson.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. Seventh edition. United States of America: John Wiley & Sons Australia, LTD.
- Juri, H. Mat. 2010. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi *Return on Equity (Roe)* Perusahaan Tambang yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, Vol. 6 No. 1.

- Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No. 3.
- Purwitasari, Elisa dan Aditya Septiani. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, hlm. 1-11.
- Saleem, Qasim and Ramiz Ur Rehman. 2011. Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan). *Journal of Research in Business*, Vol. 1, Issue. 7, hlm. 95-98.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* Dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Sekaran, Uma and Rager Bougie. 2013. *Research Methods for Bussiness*. West Sussex: John Willey and Sons Ltd.
- Shubita, Mohammad Fawzi and Jaafer Maroof Alsawalhah. 2012. The Relationship between Capital Structure and Profitability. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 16.
- Singapurwoko, Arif dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid. 2011. The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, Issue 32.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No. 3 hlm. 155-173.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Tapanjeh, Abdussalam Mahmoud Abu. 2006. An Empirical Study of Firm Structure and Profitability Relationship: The Case of Jordan. *Journal of Economic & Administrative Sciences*, Vol. 22, No. 1, hlm. 41-59.